

Berpartisipasi Membangun Masa Depan UINSU Medan Menjadi *World Class University* Melalui Wakaf

Disampaikan pada Diskusi "KOPI PAHIT" 24 April 2025

Pendahuluan

Wakaf bukan sekadar amal ibadah, tetapi juga merupakan strategi peradaban. Dalam sejarah Islam, universitas-universitas besar seperti Al-Azhar, Qarawiyyin, dan Nizamiyyah bertahan dan berkembang melalui kekuatan wakaf. Kini, saatnya kita menyalakan kembali api peradaban itu dari kampus kita tercinta: UIN Sumatera Utara Medan.

Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), dosen, tendik, dan sivitas akademika, kita memiliki kesempatan emas untuk ikut serta membangun masa depan universitas ini menjadi *World Class University*. Salah satu caranya adalah dengan berwakaf secara rutin dan terencana untuk mendukung pengembangan UINSU.

Program Penyaluran Manfaat wakaf

Adapun program penyaluran manfaat wakaf antara lain:

- Menunjang pemeliharaan dan kebutuhan fasilitas Masjid UINSU Medan,
- Menyediakan bantuan pendanaan untuk penyelesaian studi akhir mahasiswa jenjang S1, S2, dan S3,
- Menyediakan pendanaan tugas akhir bagi ASN UINSU yang sedang menyelesaikan pendidikan S1, S2, dan S3,
- Memfasilitasi peningkatan karir tenaga kependidikan melalui dukungan pendanaan pelatihan dan program pengembangan di UINSU Medan.
- Mendorong percepatan karier akademik dosen melalui dukungan pendanaan menuju Lektor Kepala dan Guru Besar,
- Mendukung partisipasi mahasiswa dalam berbagai ajang kompetisi dan kegiatan prestasi tingkat nasional maupun internasional,

Program yang telah dan sedang diproses

Sejumlah program telah berhasil direalisasikan melalui dana wakaf, menunjukkan dampak konkret dari partisipasi sivitas akademika UINSU. Di antaranya adalah perbaikan atap Masjid Ulul Albab sebesar Rp 10 juta, pembelian hamparan karpet (hambal) untuk Masjid Al-Musannif senilai Rp 90 juta, serta instalasi listrik Masjid Al-Izzah sebesar Rp 6 juta. Selain itu, dana wakaf juga telah mendukung pencetakan skripsi bagi 40 mahasiswa S1 dengan bantuan sebesar Rp 750.000,- per orang. Dukungan serupa diberikan kepada tiga masjid kampus dalam bentuk bantuan operasional masing-masing sebesar Rp 1.200.000,-, serta bantuan pencetakan tesis dan disertasi untuk 20 ASN

UINSU, masing-masing sebesar Rp 1.500.000,-. Secara keseluruhan, total dana yang telah disalurkan sejak Nazhir wakaf berdiri mencapai Rp 166 juta, menjadi bukti nyata bahwa wakaf adalah solusi strategis untuk mendukung berbagai kebutuhan akademik dan spiritual di lingkungan kampus.

Potensi penghimpunan dana wakaf UINSU

Berwakaf merupakan anjuran mulia, baik dalam kondisi lapang maupun sempit. Untuk ASN UINSU, cukup dengan mengalokasikan 1% dari remunerasi bulanan. Sementara itu, mahasiswa cukup berkontribusi satu kali ketika akan menempuh ujian akhir, yakni sebesar Rp 50.000,- untuk jenjang S1, Rp 250.000,- untuk S2, dan Rp 500.000,- untuk S3. Insya Allah, kontribusi sederhana ini akan memberikan dampak yang besar, tidak hanya bagi kemajuan UINSU dan seluruh sivitas akademika, tetapi juga menjadi amal jariyah yang akan terus mengalir pahalanya hingga akhirat kelak.

Berdasarkan data yang ada, jumlah ASN di lingkungan UINSU mencapai 876 orang, sementara rata-rata jumlah wisudawan setiap tahun sekitar 6.000 mahasiswa. Dengan partisipasi aktif dari kedua unsur ini, potensi dana wakaf yang bisa dikumpulkan minimal mencapai Rp 750 juta per tahun. Saat ini, dana wakaf yang telah terhimpun mencapai Rp 2,3 miliar, dengan hasil pengembangan tahunan sebesar Rp 60 juta. Jika komitmen ini dapat ditingkatkan dengan menambah Rp 1 miliar per tahun, maka dalam lima tahun ke depan, dana wakaf dari ASN dan mahasiswa saja (belum termasuk alumni masyarakat) diperkirakan mencapai Rp 8 miliar. Dana ini akan menghasilkan sekitar Rp 240 juta per tahun, yang dapat dimanfaatkan untuk mendanai berbagai program bantuan. Angka ini diproyeksikan terus meningkat seiring dengan bertambahnya partisipasi dan pertumbuhan aset wakaf.

Beberapa pertanyaan dan tanggapan

Timbul pertanyaan: Apakah nazhir wakaf memperoleh honor bulanan? Jawabannya adalah tidak ada sama sekali. Nazhir wakaf hanya menerima penggantian transportasi sebesar Rp 100.000,- per orang saat mengikuti rapat offline, dan Rp 50.000,- untuk penggantian paket data jika rapat dilaksanakan secara online.

Pertanyaan lain yang muncul adalah: "Untuk apa nazhir wakaf melakukan benchmarking ke UIN Jakarta dan ke Badan Wakaf Indonesia (BWI)?" Jawabannya, kunjungan ini dilakukan untuk mendiskusikan dengan BWI agar SK BLU (Badan Layanan Umum) dapat menjadi dasar sah pembentukan nazhir wakaf tanpa perlu membentuk yayasan tersendiri. Usulan ini mendapat respon positif, dan saat ini sedang disiapkan regulasi Ortaaker Kementerian Agama yang menetapkan bahwa PTAIN dapat memiliki unit kerja nazhir wakaf struktural yang tidak dibiayai oleh APBN/BLU, tetapi dibiayai dari hasil wakaf itu sendiri. Gerakan wakaf ini kini tengah digaungkan menjadi gerakan masif di kalangan Kementerian Agama.

Pertanyaan lanjutan yang muncul adalah: "Dari mana biaya benchmarking itu berasal?" Jawabannya, pada tahun 2024 nazhir wakaf menerima bantuan dari pihak ketiga sebesar

Rp 30 juta. Sebagian dana inilah yang digunakan untuk menutupi biaya akomodasi kegiatan benchmarking. Dengan demikian, biaya tersebut tidak berasal dari dana wakaf internal, melainkan dari sumber dukungan eksternal.

Pertanyaan yang sangat penting kami jawab juga adalah: "Mengapa dana wakaf hanya ditempatkan di perbankan, KPRI, tidak diinvestasikan langsung ke kegiatan riil agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar?" Jawaban kami adalah bahwa untuk saat ini kami fokus terlebih dahulu pada tiga hal utama:

1. Merealisasikan legalitas nazhir wakaf sebagai unit struktural non-APBN/BLU di lingkungan UINSU Medan,
2. Mengupayakan optimalisasi fundrising wakaf yang berasal langsung dari ASN UINSU dan mahasiswa secara teratur dan transparan melalui rekening wakaf, dan
3. Memastikan adanya kepercayaan penuh dari ASN UINSU terhadap keamanan dana wakaf serta komitmen amanah dari para nazhir.

Setelah fondasi ini mapan, kami berencana mengusulkan agar jabatan nazhir wakaf dilakukan melalui proses seleksi terbuka agar diperoleh figur yang profesional dan fokus dalam mengembangkan potensi wakaf secara optimal.

Penutup

Akhirnya, Mari kita jadikan wakaf sebagai gerakan bersama yang menyatukan niat, semangat, dan kontribusi seluruh elemen kampus untuk menjadikan UINSU bukan hanya pusat keilmuan, tapi juga mercusuar peradaban Islam global.

Doa kami, semoga seluruh ASN UINSU diberikan kelapangan rezeki dan berkenan turut berpartisipasi mewujudkan UINSU sebagai *World Class University* melalui wakaf.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Rektor dan seluruh jajaran pimpinan UINSU atas dukungan yang konsisten terhadap gerakan wakaf ini. Semoga Allah memudahkan langkah-langkah kita bersama dalam membawa UINSU menjadi institusi yang unggul dan semakin baik di masa mendatang.

Wakaf Anda, Jejak Abadi Menuju UINSU yang Mendunia dan Berkelas Dunia (*World Class University*).

Wassalam

Nazhir wakaf UNSU Medan

Saparuddin Siregar dan seluruh pengurus